

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Keberadaannya sangat dibutuhkan karena mengajarkan pelajaran akhlak dan agama, sampai saat ini pesantren masih diakui sebagai sistem pendidikan yang asli Indonesia. Pesantren lahir bersamaan dengan pertama masuknya Islam di Indonesia. Gaya dan sistem pendidikan yang dipakai oleh penyebar agama Islam pada awal masuk ke nusantara sama halnya dengan pesantren pada saat sekarang ini, dengan banyak perubahan dan modifikasi sesuai dengan tuntutan zaman (Caswiyono, arifin and Fa'al 2009, 197).

Pendidikan agama merupakan warisan leluhur bangsa ini. pendidikan agama yang berada di pesantren-pesantren dan madrasah-madrasah adalah jenis pendidikan lokal yang murni berasal dari kultur bangsa kita sendiri (Mu'arif 2008, 48).

Ditengah kondisi krisis nilai-nilai etika, terlebih mengenai keta'dhiman, barangkali Pondok Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penanaman etika keIslaman dalam pembentukan kepribadian para santri. Secara umum, akumulasi tata nilai dan kehidupan spritual Islam di pondok Pesantren pada dasarnya adalah lembaga "*tafaquh fiddin*" yang mengemban untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam. Sebagai lembaga pendidikan pondok

pesantren untuk mempertahankan nilai-nilai ke-islaman dengan titik berat pada pendidikan (Kompri 2018, 195).

Proses pendidikan di pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Dalam proses pendidikan tersebut, kiai bukan hanya mentrasfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. kiai merupakan elemen yang sangat penting keberadaannya, maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya. Sarana kiai yang paling utama dalam melestarikan tradisi ini ialah membangun solidaritas dan kerja sama sekuat-kuatnya antara pemimpin dan bawahannya (Kompri 2018, 171). Oleh karena itu kiai memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan etika keIslaman kepada para santrinya, yang bertujuan untuk membentuk dan merubah karakter santri supaya menjadi manusia yang beretika menurut Islam, berilmu dan mempunyai kemandirian, dan juga agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama.

Peran kiai dalam membentuk karakter santri, sejalan dengan apa yang dilakukan santri kepada kiainya, yakni santri sangat patuh kepada kiainya. Sering kali di lakukan oleh kebanyakan santri, khususnya santri Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba, begitu percayanya santri kepada kiai sampai-sampai ada banyak kejadian yang jarang sekali di temui di tempat selain di Pondok Peantren, yakni kejadian berebut air minum bekas kiainya, memposisikan sandal kiai, dan masih banyak kejadian yang terkait dengan

penanaman karakter santri, dalam hal ini penulis lebih mengkhususkan penanaman keta'dhiman santri pada guru yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, terlebih ketika sedang menuntut ilmu, sampai-sampai tugas utama Rosulallah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia,

Pendidikan keteladanan dengan jalan meniru sebagai bentuk belajar, telah digambarkan Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang-orang yang berharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT”. ( Q.S Al-Ahzab : 21 )*

Kiai sangat berpengaruh dalam kemajuan pesantren, karna kyai merupakan elemen paling pokok dari sebuah pesantren (Dhofier 2011, 101). Oleh karena itu, kiai dapat memainkan peran sebagai *cultural broker* (pialang budaya) dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwah-dakwahnya, baik secara lisan maupun Tindakan (Masyhud and Kusnurdilo 2005, 90-91)

Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 merupakan pondok pesantren yang berada di desa Benda, kecamatan Sirampog, kabupaten Brebes, yang setiap tahunnya menerima lebih dari 1000 santri dari beberapa daerah, bahkan diluar

jawa sekalipun. Dan Komplek Darul Ghuroba merupakan kompleks paling baru yang bernaung di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, dengan kebaruannya tersebut, Komplek Darul Ghuroba tetap menerima banyak santri yang tidak kalah dengan kompleks-komplek lainnya yang berumur lebih tua dari kompleks Darul Ghuroba.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia apabila di barengi keteladan dan wibawa dari kiai sebagai tokoh utama dalam membina, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta nilai-nilai etika keislaman.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian adalah "PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN KETA'DHIMAN SANTRI KEPADA GURU DI PONDOK PESANTREN AL-HKMAH 1 KOMPLEK DARUL GHUROBA DESA BENDA, KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai alasan disusunnya skripsi dengan judul "Peran Kyai Dalam Menanamkan Ket'dhiman Santri Pada Guru Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba" sebagai berikut:

1. Kiai merupakan seorang yang tutur katanya paling didengar santri setelah orang tuanya, bahkan ada beberapa santri yang mengutamakan tutur kata kiainya daripada orang tuanya sendiri

2. Keta'dhiman sangat penting di dalam dunia Pendidikan guna mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang ada di dunia Pendidikan sekarang ini. Kiai ditugaskan untuk menanamkan keta'dhiman itu.
3. Penulis memilih pondok pesantren Al-Hikmah 1 kompleks Darul Ghuroba sebagai objek penelitian karena kompleks ini kompleks baru di naungan Yayasan dengan banyak dihuni oleh santri berprestasi, baik dalam keilmuan maupun keta'dhiman.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman tentang maksud dan arti dari judul skripsi “Peran Kyai Dalam Menanamkan Ket'dhiman Santri Pada Guru Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba”, penulis akan memberikan penegasan dengan jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Peran**

Peran diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Moeliono 1990, 667).

Konsep peran didalam masalah ini terbatas pengertiannya pada seseorang yang karena kedudukannya yakni kiai dalam kedudukannya sebagai pengasuh atau pimpinan di pondok pesantren yang menjelaskan aktivitas sesuai dengan tanggung jawabnya yakni dalam membina kehidupan para santri.

## 2. Kiai

Seorang kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu (Lubis 2007, 169).

Kiai dalam penelitian ini yaitu seorang yang ahli agama islam dimana beliau mengajarkan beberapa kitab *kuning* (klasik), dan beliau memimpin salah satu komplek di Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 tepatnya di Komplek Darul Ghuroba.

## 3. Ta'dhim

Ta'dhim adalah perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati orang lain, terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kiai, guru dan orang yang dimuliakan (Poerwadarminto 1976, 995).

Dalam uraian diatas dapat dipahami bahwa ta'dhim merupakan salah satu akhlak terpuji, dimana seorang santri merupakan orang yang harus ta'dhim kepada guru-gurunya

## 4. Santri

Sedang asal usul kata "*santri*" dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari dan pendapat :

- a. Santri berasal dari perkataan *sastri* sebuah kata Sanskerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut majid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang bertulis dari bahasa Arab.
- b. Cantrik, perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata "*cantrik*", yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru ini pergi menetap (Kompri 2018, 1-2).

Dari pengertian tersebut, bahwa santri adalah seorang yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Adapun yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah seorang murid yang belajar ilmu agama islam dan menetap sementara di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba

## 5. Guru

Dalam putusan Menpan nomor 26 tahun 1989 dijelaskan bahwa guru adalah jabatan profesional, suatu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut, dan latihan kusus (Hidayat and Asroi 2013, 74).

Guru yang mendapatkan kepercayaan dan kehormatan mengajar, kepadanya juga dipercayakan kemaampuan untuk mengambil keputusan yang bersifat normatif. Keputusan-keputusan itu dipandang sebagai "penjelasan filsafat hidup" yang dianutnya. Dalam hal ini, guru Indonesia menjelmakan falsafah dan ideologi Pancasila (Rohani 2010, 133).

Adapun yang dimaksud Guru dalam penelitian ini yaitu Guru yang mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba. Istilah yang beredar dikalangan pesantren ini yaitu *Dewan Musaid*, yaitu seorang santri yang sudah senior yakni sudah menetap di pondok lebih dari 6 tahun dan sudah memenuhi kriteria. Beberapa kriteria untuk menjadi dewan musaid yaitu:

- a. Mahasiswa
- b. Bertanggung jawab
- c. Dalam masa pengabdian

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana metode - metode yang digunakan kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah penelitian, maka tujuan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui apa metode yang digunakan kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat kiai dalam menanamkan keta'dhiman santri pada guru di pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang akan dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, didalamnya terdapat pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Peneliti memfokuskan pada perilaku religius dan masih bersifat umum.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Jadi prosedur penelitian ini yaitu meneliti beberapa fakta yang terdapat pada penanaman keta'dhiman santri kepada guru yang di lakukan oleh kyai di

pondok pesantren Al-Hikmah 1 Komplek DARUL Ghuroba Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Dimana pendekatan kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post opositivisme*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono 2008, 15)

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber awal atau sumber asli (Bakhtiar 1997, 60). Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai penanaman keta'dhiman santri kepada guru di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba. Pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren sebagai pihak yang mengelola kegiatan-kegiatan pesantren.
- 2) Dewan asatid yang ikut serta mengelola pesantren.
- 3) Santri Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriyanto and Supono 1999, 147)

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dimaksudkan wawancara mendalam (*dept interview*) dimana proses wawancara yang dilakukan antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama sampai peneliti merasa cukup memperoleh data (Mungin 2011).

b. Dokumentasi

Merupakan Suatu Teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata 2010, 221). Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah didirikannya Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 kompleks Darul Ghuroba, keadaan sarana dan prasarana dan dokumentasi lainnya yang relevan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 kompleks Darul Ghuroba.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata 2010, 220).

## G. Metode Analisis Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan 2010, 335). Dalam penelitian ini berisi tentang data yang sudah ada dan data itu diambil dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan beberapa catatan yang mendukung penulis didalam penyusunan skripsi ini.

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

“kasar” yang mencul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data ini akan berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berorientasi pada metode kualitatif (1992, 16).

Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti saat menganalisis data yang diperoleh di lapangan, Karena semakin lama dilakukannya penelitian, maka data yang diperoleh juga semakin banyak. Disinilah fungsi langkah pertama menurut Miles and Huberman ini. Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lainnya yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Reduksi data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara memfokuskan hasil penelitian pada sesuatu yang dianggap penting oleh peneliti, yaitu terfokuskan pada peran penanaman keta'dhiman dari kiai di pondok pesantren Al Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penyajian data atau mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (1992, 17).

Dalam penyajian data kualitatif, penyajian ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles and Huberman menyatakan jika yang paling sering digunakan dalam langkah penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menganalisis tentang peran kiai sebagai orang yang menanamkan keta, dhiman santri kepada guru. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap permasalahan, pengalaman, serta dinamika yang terjadi pada subjek.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kalau kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan beberapa bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel.

Diharapkan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan sebuah kesimpulan yang baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih remang-remang, sehingga kesimpulan tersebut menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2009: 345).

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa

gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

d. Uji Kesahihan Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun apabila kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal.

Uji kesahihan data ini akan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (2007, 330).

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber sumber yang berbeda dan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong 2007, 331)

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penelitian dalam membahas penelitian ini, maka peneliti menyusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan peneliti rinci sebagai berikut:

## 1. Bagian Muka

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

## 2. Bagian isi

Pada bagian isi, terdiri dari lima bab, antara lain :

Bab I : Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri atas : latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, permasalahan/Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Bab ini berisi tentang definisi pondok pesantren, Landasan Teori tentang peran kyai dalam menanamkan keta'dhimm santri kepada guru di pondok pesantren, yang meliputi definisi peran, definisi kyai, definisi keta'dhiman, metode penanaman, metode-metode yang lain.

Bab III : Merupakan pembahasan tentang gambaran umum pondok pesantren alhikmah 1 kompleks daarul ghuroba yang meliputi sejarah berdirinya pondok alhikmah 1, sejarah berdirinya kompleks darulghuroba, visi misi, struktur kepengurusan, Peran Kyai Dalam Menanamkan Keta'dhiman Santri Kepada Guru di Pondok pesanten Al-Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba.

Bab IV : Bab ini berisi Analisis tentang Peran Kyai Dalam Menanamkan Keta'dhiman Santri Kepada Guru di Pondok pesanten Al-

Hikmah 1 Komplek Darul Ghuroba.

Bab V : Bab ini berisi Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.